

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial bagi setiap individu. Setiap orang memiliki hak pendidikan yang layak untuk keberlangsungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bersaing di tingkat global. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat membangun peradaban bangsa serta menyejahterakan kepentingan masyarakat Indonesia. Karena bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju Rahman, (2022).

Sekolah sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik. Didalamnya berisi interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam sistem pendidikan harus memiliki kurikulum sebagai pedoman, karena kurikulum merupakan dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah mempunyai peran dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia dengan menciptakan kurikulum yang berbeda

menyesuaikan perkembangan seiring berubahnya zaman. Kurikulum yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di berbagai jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena berhubungan dengan tujuan, konten, dan metode pendidikan yang pada akhirnya menentukan jenis dan kualitas lulusan dari suatu institusi pendidikan.

Kurikulum merdeka diimplementasikan mulai tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota di Indonesia Rahayu et al., (2021). Tujuan dari penerapan kurikulum ini adalah untuk mendorong pembentukan karakter jiwa merdeka, di mana pendidik dan peserta didik dapat secara mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, peran guru adalah sebagai penggerak yang bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengambil tindakan lanjutan sehingga nantinya akan mampu mewujudkan siswa yang mampu bersaing sesuai kebutuhan zaman.

Pembelajaran di SD merupakan proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber-sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses penguasaan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan

suatu proses yang mendukung siswa agar bisa belajar secara efektif. Proses belajar berlangsung sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja menurut Moh. Suardi, (2018).

Pendidik adalah tenaga ahli yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta memberikan bimbingan dan pelatihan (UU No. 20/2023 tentang Sisdiknas, Pasal 39). Kompetensi merujuk pada sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas profesional mereka (UU No. 14/2005 tentang Guru Pasal 1 butir 10). Kompetensi utama bagi pendidik SD mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang diraih lewat proses pendidikan (Permendiknas No. 16/2007 tentang Kompetensi Guru).

Bahan ajar adalah sumber materi yang krusial bagi pengajar dalam menjalankan proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran, sepertinya pengajar akan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan edukasi. Secara umum, pendidik perlu selalu mempersiapkan materi pengajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sumber bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku teks pelajaran ditulis oleh para pakar dan praktisi dari latar mata pelajaran atau bidang studi. Menulis sumber bahan ajar seperti buku teks tidak boleh dilakukan sembarangan, tetapi harus mengikuti kaidah penulisan bahan ajar yang standar. Oleh karena itu, tidak semua guru mengetahui dan

memahami bagaimana menulis atau menyusun buku teks sebagai sumber bahan ajar yang baik.

Salah satu buku yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah buku IPAS. Buku ini mengintegrasikan studi sosial atau Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tema-tema ilmiah atau Ilmu Pengetahuan Alam. Sujana mengungkapkan bahwa pengajaran sains di Sekolah Dasar (SD) seharusnya fokus pada penyampaian pengetahuan secara langsung kepada anak-anak, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjelajahi dan memahami lingkungan secara ilmiah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa IPA memiliki peran yang krusial dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari Handayani et al., (2019).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksi di antara keduanya. Selain itu, ilmu ini juga mengkaji kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun dengan cara yang logis dan terstruktur, dengan mempertimbangkan hubungan antara sebab dan akibat. Informasi ini mencakup ilmu alam dan ilmu sosial.

Pendidikan IPAS berkontribusi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan representasi ideal dari karakter peserta didik di Indonesia. IPAS mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya

terhadap fenomena yang ada di sekeliling mereka. Rasa ingin tahu ini dapat memotivasi siswa untuk memahami cara kerja alam semesta serta bagaimana interaksinya dengan kehidupan manusia di planet ini. Pengertian ini dapat digunakan untuk mengenali berbagai masalah yang dihadapi serta mencari solusi guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip fundamental dari metodologi ilmiah dalam pengajaran IPAS akan membentuk sikap ilmiah pada peserta didik, seperti rasa ingin tahu yang mendalam, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan yang akurat, yang pada akhirnya akan menghasilkan kebijaksanaan dalam diri mereka.

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu ciri lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter pelajar Indonesia yang juga mempunyai kompetensi yang baik sebab sudah tertanamnya nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mengacu di keputusan oleh Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset serta teknologi Nomor 162/M/2021 perihal sekolah penggerak maka pengertian Profil Pelajar Pancasila artinya profil lulusan yang bertujuan memberikan karakter serta kompetensi yang diharapkan diraih serta menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila, peserta didik serta para pemangku kepentingan Susilawati et al., (2021). Pelajar Pancasila berpusat di keinginan tercapainya pelajar Pancasila yang dimulai berasal jenjang Pendidikan dasar primer, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebenikan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Di dalam proses pembuatan diperlukan suatu mekanisme atau gerakan penumbuhan

karakter, di antaranya melalui sosialisasi, penyempurnaan pembelajaran, dan aneka kompetensi, sehingga Profil Pelajar Pancasila bisa terwujud Kurniasih, (2022).

Menurut Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kegiatan dalam kurikulum yang mengedepankan pendekatan berbasis materi untuk memperkuat upaya mencapai kompetensi dan karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang berlandaskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Media dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dengan menyediakannya peluang untuk komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. selain itu keberadaan medi dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa untuk aktif dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien mencapai tujuan yang diharapkan target Etty Pratiwi, (2023).

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu SD di kota Sekayu diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar belum diterapkan. Selain itu, memiliki sarana dan prasarana yang belum cukup memadai. Sedangkan untuk bahan ajar yang digunakan masih berfokus pada buku cetak saja dan penggunaan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila belum pernah dilaksanakan. Sehingga banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM terutama pada mata pelajaran IPAS. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis bahan ajar belum diterapkan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila

karena sarana dan prasarana belum cukup baik serta bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila sangat membantu siswa agar dapat memahami konsep IPAS dan melatih untuk belajar secara mandiri.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silviana, I., Wardana, LA, & Jannah, F. (2024) menggunakan bahan ajar yang berbentuk buku cetak. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulaika (2020) Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. Menurut Suhendra, I, W, (2024) menyatakan bahwa bahan ajar digital menggunakan web mudah untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada peneliti membuat inovasi terkait materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya dengan mengembangkan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa bahan ajar sangat bermanfaat dalam pembelajaran khususnya materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya. Selain itu, di sekolah belum ada fasilitas yang cukup memadai. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan di atas dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berdimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi isu-isu yang ada sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kreatifitas serta inovasi buku ajar yang digunakan dalam materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya.
- 2) Siswa belum menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam pembelajaran IPAS, dan sumber belajar yang mereka miliki hanya terbatas pada buku pelajaran yang disediakan oleh pemerintah daerah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pembatasan penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan media bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila yang valid, praktis, dan penelitian ini terfokus pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Warga Mulya, Muba Tahun Akademik Semester Ganjil 2024/2025 dan penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD yang valid?

2. Bagaimana pengembangan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD yang praktis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD yang valid.
2. Untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD yang praktis.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari studi ini memiliki berbagai manfaat pengembangan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat bermanfaat bagi para pendidik untuk menjadi referensi dalam mengembangkan media pembelajaran dan bisa menambah minat dan motivasi belajar peserta didik dengan adanya media pembelajaran yang menarik.

2. Kegunaan Praktis

Secara manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat untuk dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi Peserta Didik

Bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah dibuat dijadikan sumber belajar guna menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

2) Bagi Pendidik

- a. Sebagai sumber pengalaman untuk pembelajaran pengembangan media selanjutnya.
- b. Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran IPAS menggunakan bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadikan ide dan ilmu untuk pemilihan bahan ajar selanjutnya yang lebih inovatif dan kreatif sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan kreatifitas seorang pendidik di sekolah tersebut dan lebih meningkatkan mutu belajar peserta didik di SD Negeri Warga Mulya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk bisa memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila untuk peserta didik kelas IV di SD, Spesifikasi produk yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- 1) Materi yang dikembangkan adalah manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya.
- 2) Bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila dilengkapi dengan komponen-komponen sebagai berikut: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 3) Bahan ajar dikembangkan melalui buku dan aplikasi canva.
- 4) Bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila ini dalamnya memuat gambar dan materi pembelajaran.
- 5) Desain produk dikonsultasikan kepada ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.
- 6) Uji coba produk dilakukan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Warga Mulya.
- 7) Bahan ajar IPAS berdimensi Profil Pelajar Pancasila diaplikasikan pada teknologi seperti buku cetak

